

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan mengenai hal-hal yang mendasar dalam proses penelitian ini serta sebagai gambaran laporan secara keseluruhan mengenai penelitian yang dilakukan. Bab ini meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

### **1.1 Latar belakang**

Indonesia merupakan negara terluas ke 6 setelah Iran, tidak heran dengan luas wilayah 1.904.564 km persegi dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 SERTA banyaknya pulau Indonesia menjadi pusat perhatian negara lain dalam sektor pariwisata, Indonesia menjadi negara yang paling ramai dikunjungi oleh wisatawan luar maupun dalam negeri.

Menurut Perdes No 5 Tahun 2014 tentang Pengembangan Desa Wisata pasal 1 menyatakan bahwa desa wisata adalah wilayah pelestarian alam lingkungan ekosistem serta simpul budaya tradisional masyarakat dengan tidak menghambat perkembangan warganya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui usaha kepariwisataan. Menurut Totok Mardikanto, dkk (2015) dalam Buku Pedoman Rintisan Model Desa Berdikari Provinsi Jawa Tengah menyatakan bahwa desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang memancarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan pada berbagai komponen kepariwisataan.

Bahwa sebuah desa akan bisa berkembang apabila potensi yang ada terus digali serta membuat sebuah wadah yang bisa mengedukasi setiap masyarakat desa untuk lebih siap menghadapi apabila desa wisata itu terwujud, peran pemerintah, masyarakat, organisasi, non pemerintah dan komunitas, harus dapat bekerja sama agar desa atau wilayah tersebut terus terjaga. Desa wisata lebih baik terbentuk dari kesadaran warganya sendiri agar masyarakat tau tahapan dan persiapan apa saja

yang harus diperlukan, publikasi juga harus diperhatikan, karena saat ini masyarakat cenderung memainkan gadget dan mencari destinasi tempat wisata melalui internet.

Dengan berkembangnya zaman desa wisata harus lebih kreatif untuk menjual produk yang mempunyai nilai tinggi tetapi memiliki historis yang sangat kuat, tak sedikit perkembangan ekonomi kreatif menjadi solusi untuk menjadikan daya saing bagi para pengunjung, dengan demikian desa wisata bisa berkembang dengan perkembangan zaman saat ini.

Kabupaten Bandung merupakan Kabupaten yang memiliki pemandangan yang sangat indah, dengan keindahan alam dan budaya sunda yang banyak, tidak heran beberapa kawasan menjadi desa wisata yang dibangun oleh kesadaran masyarakatnya sendiri, dan memanfaatkan keindahan alam sebagai kawasan pariwisata yang layak dikunjungi.

Kabupaten Bandungpun telah membuat PERDA no 4 tahun 2019 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah, yang dimana pada pasal 16 membahas tentang pengembangan pariwisata berbasis desa wisata, dengan dukungan ini dinas pariwisata pun memberikan SK bupati perihal desa wisata kepada desa yang telah mengembangkan potensinya menjadi daya tarik wisata.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Kabupaten Bandung memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan dari sektor pariwisata, kawasan yang sedang mengembangkan desanya adalah Desa Campakamulya yang berada di Kabupaten Bandung Kecamatan Cimaung, potensi yang sudah ada serta kesiapan warga dalam menghadapi desa wisata nanti.

Alasan pemilihan desa wisata di Campakamulya karena pada saat ini dinas pariwisata Kabupaten Bandung sedang berfokus terhadap pengembangan desa wisata, namun dilihat dari rencana Dinas Pariwisata bahwa Desa Campakamulya belum terdaftar sebagai calon desa wisata dan juga potensi yang dimiliki desa tersebut sangatlah banyak dari kerajinan tangan, budaya sunda yang masih terjaga, serta adanya potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Campakamulya yang bisa berpengaruh terhadap kelayakan desa wisata menurut objek wisata.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Identifikasi potensi wisata di Desa Campakamulya
2. Identifikasi kelayakan desa wisata berdasarkan potensi wisata di Desa Campakamulya

## **1.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan jawaban dari rumusan masalah diatas, menjelaskan sasaran dan juga manfaat dari penelitian ini.

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi objek wisata yang dimiliki Desa Campakamulya serta mengetahui kelayakan Desa Campakamulya menjadi desa wisata berdasarkan objek wisata berdasarkan analisis dari Drijen PHKA.

### **1.3.2 Sasaran**

1. Teridentifikasinya potensi wisata di Desa Campakamulya
2. Teridentifikasi kelayakan desa wisata berdasarkan potensi wisata di Desa Campakamulya

### **1.3.3 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang potensi yang dimiliki Desa Campakamulya sehingga kedepan pemerintah Kabupaten Bandung dapat merencanakan dan memperhatikan Desa sehingga menjadi Desa wisata basis ekonomi kreatif dengan melakukan perbaikan sesuai dengan variabel yang belum terpenuhi.

2. Bagi Bidang Perencanaan Wilayah dan Kota

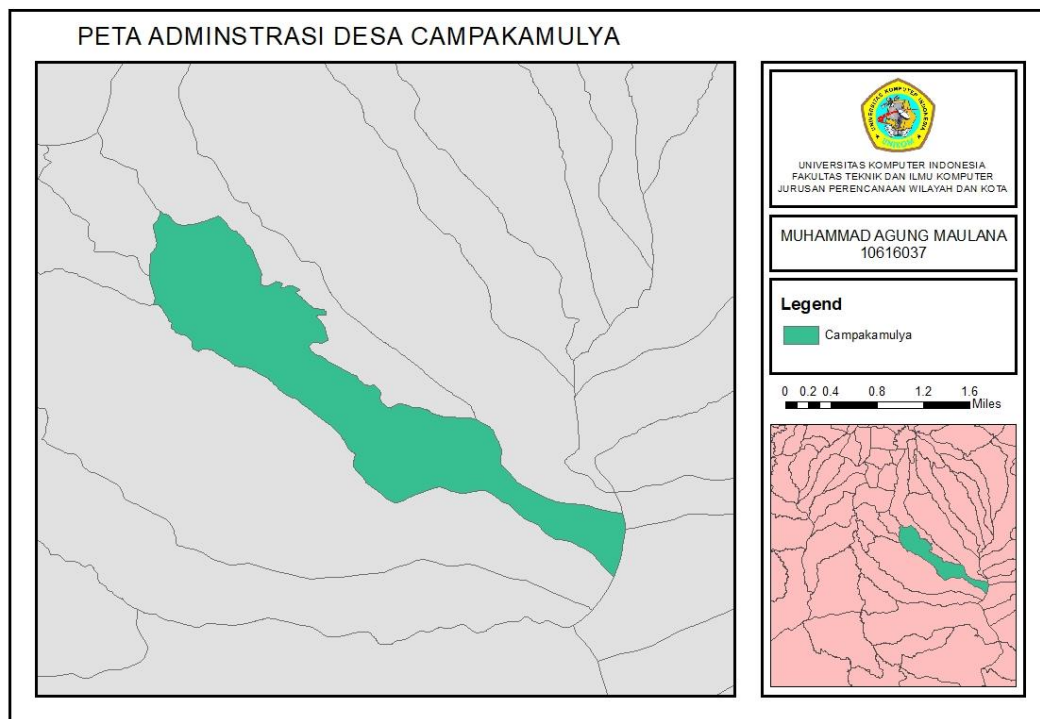
Dalam penelitian ini dapat membantu memperluas sudut pandang dalam mengembangkan satu wilayah, serta menjadi cara alternatif dalam mengembangkan desa tersebut dalam sektor wisata.

3. Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini masyarakat dapat sudut pandang barung dalam mengembangkan desanya, dengan harapan mempertahankan desa mereka agar dapat mengembangkan desanya menjadi desa wisata.

### 1.4 Ruang lingkup wilayah

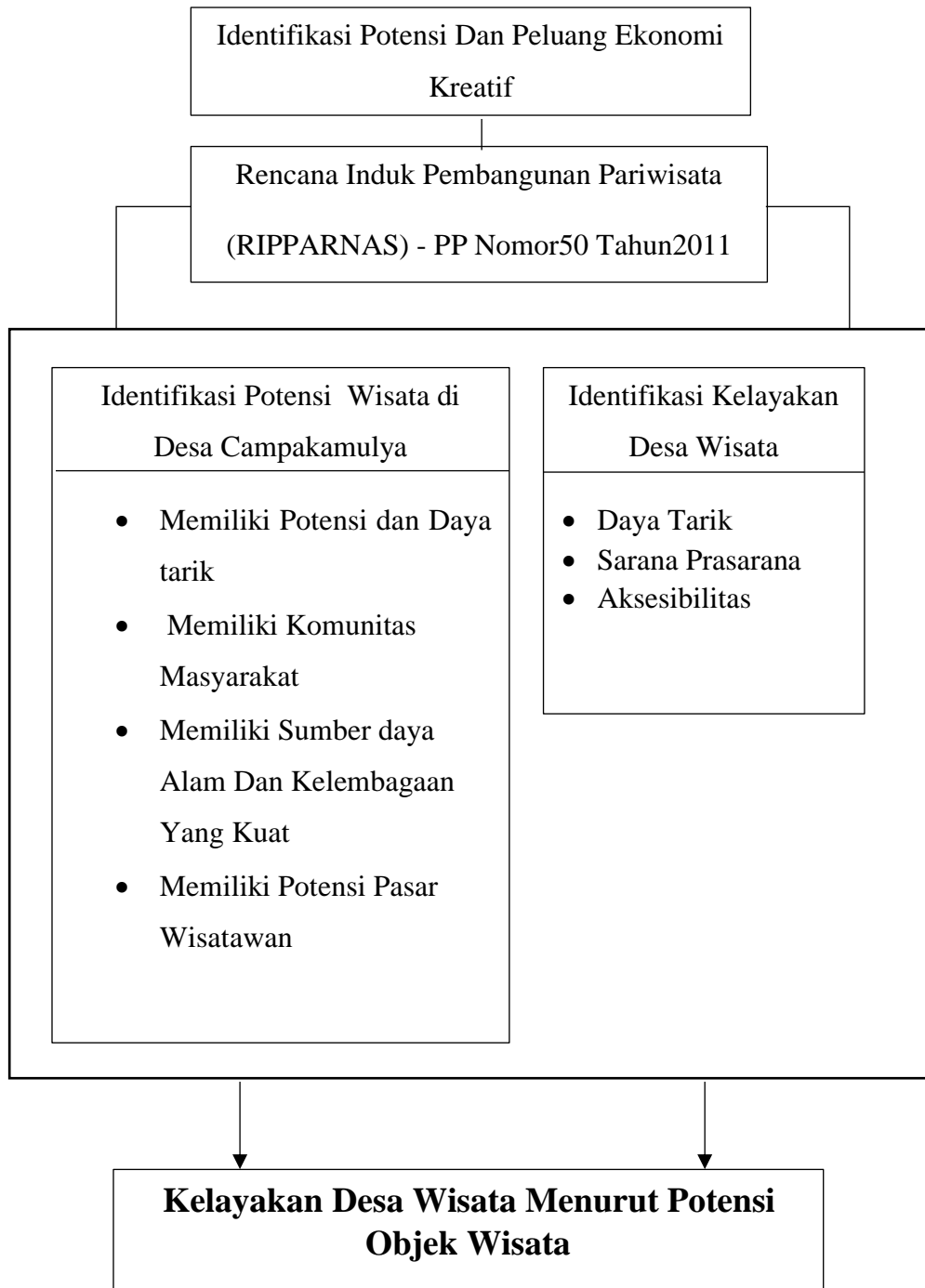
Ruang lingkup wilayah pada penelitian berada di desa campakamulya yang berada di Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung. Desa ini berada di dekat tempat wisata gunung puntang Kabupaten Bandung.



*Sumber: Analisis, 2020*

**Gambar 1. 1**  
**Peta Desa Campakamulya, Kabupaten Bandung.**

## 1.5 Kerangka Berpikir



**Gambar 1. 2**  
**Kerangka Berpikir**

## 1.6 Metodologi Penelitian, dan Teknik Analisis

Demi tercapainya tujuan dari penelitian ini, maka diperlukan metode penelitian yang tepat agar dapat diperoleh data yang *real* dan relevan, serta hasil penelitian yang tepat. Maka dari itu metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1.6.1 Data Sekunder

Data - data yang diperlukan dalam data sekunder yaitu data yang didapatkan diinternet seperti di situs Badan Pusat Statistik (BPS) atau pun di situs yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

**Tabel 1. 1**  
**Kebutuhan Data Sekunder**

NO	INSTANSI	KEBUTUHAN DATA
1	DINAS PARIWISATA KABUPATEN BANDUNG	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peta sebaran desa wisata</li><li>• arah pengembangan desa wisata</li><li>• arahan pengembangan ekonomi kreatif</li><li>• Peta sebaran pariwisata</li></ul>
2	DESA CAMPAKAMULYA	<ul style="list-style-type: none"><li>• Profil Desa Campakamulya</li><li>• arahan pengembangan wisata</li></ul>

*Sumber : Hasil Survey 2020*

### 1.6.2 Data Primer

Data primer yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan metode survey atau wawancara dengan masyarakat dan dengan metode observasi lapangan yang akan langsung melihat ke lokasi tersebut.

**Tabel 1. 2**  
**Rekapitulasi Informan Wawancara**

No	Nama Responden	Keterlibatan Responden
1	Yoharman Syamsu	Kepala Bidang Destinasi Disparbud Kabupaten Bandung
2	Haris	Kepala Desa Campakamulya
3	Asep Sutarsa	Sekretaris Desa Campakamulya
4	Dadang	Ketua Badan Permusyawaratan Desa
5	Surahmat	Komunitas Peduli Wisata
6	Dodo	Pelaku Kerajinan Tangan
7	Asep Supriatna	Ketua Kesenian Domba Depok
8	Yayat	Ketua POSYANTEK
9	Agung	Ketua Karangtaruna
10	Fauzan	Pengunjung Desa / Mahasiswa
11	Kevin Rizal	Pengunjung / Mahasiswa

*Sumber : Hasil Survey 2020*

**a. Observasi**

Menurut Nasution (1988), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Lalu dijelaskan oleh Sanafiah Faisal (1990), observasi dibagi dalam tiga jenis, yaitu observasi partisipatif (*participant observation*), observasi tersamar dan terang-terangan (*over aand covert observation*), lalu ada observasi tidak terstruktur (*unstructured observation*). Dalam mengobservasi penelitian ini, cakupan wilayahnya adalah Desa Campakamulya Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung

**1.6.3 Teknis Analisis**

Teknik analisis merupakan cara dalam menentukan sesuatu dengan metode tertentu, serta mempengaruhi bobot dalam mengembangkan rencana, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode.

**1.6.3.1 Kriteria Desa Wisata**

Adapun karakteristik desa wisata yang harus dimiliki oleh desa agar menjadi desa wisata, ada beberapa karakteristik desa wisata yaitu (Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung) :

**Tabel 1. 3**  
**Kriteria Desa Wisata**

No	Uraian
1	Memiliki Potensi Daya Tarik
2	Memiliki Komunitas Masyarakat
3	Memiliki Sumber daya Alam Dan Kelembagaan Yang Kuat
4	Memiliki Potensi Pasar Wisatawan

*Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung*

### 1.6.3.2 Analisis Studi Kelayakan

Objek dan daya tarik (flora, fauna dan objek lainnya) yang telah diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan kriteria penskoringan pada Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Dirjen PHKA tahun 2003 sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = N \times B$$

Dimana: S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = bobot nilai

**Tabel 1. 4**  
**Indikator Analisis Kelayakan**

Sasaran	Variabel	Sub-variabel/penjelasan
Teridentifikasi Potensi objek daya tarik wisata	Objek daya tarik wisata alam	a. Keindahann wisata b. kekhasan wisata c. Kegiatan wisata d. Kebersihan lokasi wisata e. Kenyaman lokasi wisata
Teridentifikasi aksesibilitas penunjang wisata	Aksesibilitas	a. Kondisi jalan & jarak dari Ibu Kota b. Pintu gerbang Internasioanl c. jarak dari Ibu Kota Provinsi c. frekuensi kendaraan
Teridentifikasi sarana prasarana penunjang wisata	Fasilitas sarana prasana	a. sarana penunjang wisata b. prasarana penunjang wisata

*Sumber : Dirjen PHKA tahun 2003*



## **1.7 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian mengenai “pengembangan ekonomi kreatif di desa wisata dalam menunjang perekonomian warga dan prioritas pengembangannya” ini terdiri dari lima bab. Berikut uraian pembahasan pada masing-masing bab :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi, metodologi penelitian yang terdiri dari teknik pengumpulan data, pelaksanaan survey dan teknik analisis data, kerangka pemikiran, serta sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai pengertian umum Desa wisata dan Klasifikasi, pengertian Ekonomi Kreatif, kemudian tinjauan kebijakan terkait Desa wisata, serta metode yang digunakan.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Bab gambaran umum ini berisikan mengenai gambaran umum Desa Campakamulya, kemudian gambaran umum ekonomi, sosial, pariwisata dan kebudayaan, serta gambaran umum dari setiap prioritas Ekonomi Kreatif desa.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai isu-isu strategis, hasil potensi dan analisis mengenai judul “Kelayakan Desa Wisata Menurut Potensi Wisata” di Desa Campakamulya,

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta rekomendasi.